



Dampak sosial ekonomi program pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana

Yohanes Fina¹, Alfredo Naiheli²

^{1,2}Universitas Timor

¹yohanesfina@unimor.ac.id, ²alfredo@unimor.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

15 Agustus 2023

Disetujui :

14 September 2023

Dipublikasikan :

25 September 2023

ABSTRAK

Penelitian ini adalah tentang Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana Desa T'e'ba, Kecamatan Biboki Tan Pah, Kabupaten Timor Tengah Utara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana program pemberdayaan memiliki dampak sosial ekonomi bagi kelompok tenun ikat Sinar Noetnana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak social ekonomi serta factor penghambat dan factor pendukung program pemberdayaan kelompok tenun ikat Sinar Noetnana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan teknis dan pembinaan manajemen berdampak positif bagi kelompok tenun ikat Sinar Noetnana. Hal ini dilihat dari ketrampilan dan kemampuan menenun dengan hasil produksi yang jumlah meningkat dan berkualitas, serta memiliki manajemen pembukuan dan pengelolaan kelompok yang profesional. Sementara bantuan modal dan peralatan dari pemerintah belum berdampak positif bagi kelompok karena bantuan tersebut belum cukup atau belum memadai sehingga dalam melaksanakan kegiatan menenun sebagian besar masih menggunakan alat-alat tradisional sehingga hasilnya belum maksimal.

Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi, Pemberdayaan Kelompok Tenun, Tenun Ikat Sinar Noetnana

ABSTRACT

This research is about the Socio-Economic Impact of the Sinar Noetnana Ikat Weaving Group Empowerment Program in T'e'ba Village, Biboki Tan Pah Sub-District, North Central Timor District. The problem in this study is how the empowerment program has a socio-economic impact on the Sinar Noetnana weaving group. The purpose of this study was to determine the socio-economic impact as well as the inhibiting factors and supporting factors of the Sinar Noetnana ikat weaving group empowerment program. The results showed that empowerment activities in the form of technical training and management coaching had a positive impact on the Sinar Noetnana ikat weaving group. This can be seen from the skills and ability to weave with increased production and quality, as well as having professional bookkeeping and group management. Meanwhile, capital assistance and equipment from the government have not had a positive impact on the group because the assistance has not been sufficient or adequate so that in carrying out weaving activities most of them still use traditional tools so that the results are not optimal.

Keywords: Socio-economic Impact, Weaving Group Empowerment, Sinar Noetnana Ikat Weaving



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sejak dahulu kala kebutuhan akan pangan atau pakaian telah menjadi sebuah kebutuhan yang diprioritaskan. Hal ini dikarenakan pakaian mempunyai manfaat bagi manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Gunawijaya, 2017). Zaman dahulu dengan keterbatasan alat maupun bahan serta tingkat sumber daya manusia yang rendah, manusia membentuk sebuah pakaian dari kulit kayu (Apriawan, 2020). Karena merasa kurang nyaman mengenakan pakaian dari kulit kayu, pasalnya pakaian dari kulit kayu ini dapat menimbulkan gatal dan merusak kulit maka nenek moyang kala itu mulai mencari alternatif lain untuk membuat pakaian dari bahan dasar kapas (Fernandez, 2018). Sejak saat itu munculah pakaian dari tenun ikat dari berbagai wilayah.

Seiring berjalannya waktu, munculnya berbagai tenun dengan beragam motif dan hias yang bervariasi dengan arti-arti yang berbeda. Arti-arti inilah yang menunjukkan latar belakang kebudayaan suatu daerah atau ciri khas dari suatu daerah. Tenun merupakan kerajinan tradisional masyarakat yang

sangat populer di seluruh daerah di Indonesia (Oktaviani, 2023). Kerajinan ini telah secara turun temurun diwariskan masyarakat Nusantara.

Nusa Tenggara Timur (NTT) sangat kaya dengan berbagai motif tenun ikat yang dikerjakan secara rumahan yang memiliki keunikan tersendiri sebagai suatu karya seni. Banyak motif tenun ikat yang bernilai seni dan ekonomi tinggi, dihasilkan perempuan-perempuan NTT yang terbentang dari Manggarai di ujung barat hingga Timor di bagian timur, ada beraneka motif tenun ikat. Dengan alasan ini, pemerintah daerah perlu menjadikan potensi ini sebagai peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat terutama para perempuan/Ibu-Ibu melalui pemberdayaan. Tenun ikat beraneka motif yang diproduksi oleh industri rumahan, merupakan satu keunggulan yang harus dieksploitasi secara maksimal oleh daerah dan dikapitalisasi menjadi keunggulan kompetitif oleh pemerintah daerah yang berkarakter *entrepreneurial governance*.

Menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Rahmat, 2020). Merujuk dari hal tersebut maka pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya tersebut untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan Kabupaten yang memiliki ragam-ragam bentuk tenun, sehingga mendapat penghargaan *Academia Awards dari Forum Academia NTT (FAN)* karena memberdayakan para perempuan pengrajin tenun ikat di Timor Tengah Utara (TTU). Dalam konteks pemberdayaan di Kabupaten TTU, masyarakat di bentuk dalam kelompok sehingga program pemberdayaan dari pemerintah memiliki sasaran yang tepat, yaitu masyarakat dengan wilayah yang memiliki masyarakat trampil mengerjakan tenun ikat.

Pemberdayaan yang dilakukan berupa pelatihan atau bimbingan teknis, memberikan fasilitas-fasilitas tenun, dan modal untuk pengembangan usaha. Program pemberdayaan ini dilakukan melalui kelompok dengan upaya mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam setiap kelompok masyarakat dalam rangka pengembangan diri. Pengembangan diri merujuk pada upaya meningkatkan kapasitas sosial ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha kelompok.

Dari aspek sosial nampak bahwa hubungan yang solid antara individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok cukup penting untuk memajukan usaha mereka dan menjaga kerukunan agar bersaing secara sehat namun dengan demikian aktivitas mereka perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan skill, manajemen modal dan keuangan, serta penyediaan pasar dalam menjalankan usaha mereka. Selain itu dari aspek ekonomi perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana lain yang mendukung guna meningkatkan pendapatan usaha mereka.

Kabupaten TTU terdiri dari tiga wilayah besar, yakni Biboki, Insana, dan Miomafo. Dari masing-masing wilayah tersebut dibagi lagi menjadi wilayah-wilayah kecamatan. Kecamatan Biboki Tan Pah masih terlihat produksi kain tenun ikat dijadikan sebagai sumber usaha masyarakat (perempuan) dalam menunjang kebutuhan mereka dan mampu menunjang usaha di wilayah itu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak social ekonomi pemberdayaan kelompok tenun ikat Sinar Noetnana serta factor pendukung dan factor penghambat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pertimbangan penggunaan metode kualitatif karena penelitian kualitatif mampu menyajikan bentuk yang menyeluruh (holistic) dalam menganalisis Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana Desa T'eba, Kecamatan Biboki Tan Pah, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Fokus penelitian ini adalah dampak sosial ekonomi program pemberdayaan kelompok tenun ikat sinar noetnana, dengan sub focus penelitian terdiri dari pemberdayaan kelompok dan dampak sosial ekonomi.

Untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang valid, diperlukan data yang lengkap, akurat, sesuai dengan keadaan di lapangan, sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan telaah dokumen.

Observasi merupakan suatu aktivitas didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Prihandayani, 2020). Teknik

observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi hanya menjadi pengamat independen. Obyek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah kelompok tenun ikat di Desa T'eba, Kecamatan Biboki Tan Pah, Kabupaten TTU.

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Rukajat, 2018). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah, dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya.

Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Fadila, 2023). Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi. Analisis data ini dibagi dalam tiga kegiatan besar yakni data collection, data kondensasi, data display, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana.

Dampak sosial ekonomi bagi kelompok tenun ikat dipengaruhi oleh program pemberdayaan dari pemerintah dan lembaga-lembaga sosial masyarakat. Dampak sosial ekonomi merupakan perubahan yang timbul akibat adanya kegiatan yang mempengaruhi lingkungan sosial ekonomi, baik dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. Kesempatan kerja merupakan suatu peluang yang di harapkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan.

Program pemberdayaan kelompok Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana oleh pemerintah Kabupaten TTU melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (PERINDAGKOP) berdampak baik bagi kehidupan sosial ekonomi Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana. Dampak sosial ekonpmi terdiri dari:

- 1) Penyerapan tenaga kerja, program pemberdayaan perempuan bagi Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yakni adanya penambahan jumlah kelompok tenun ikat setelah ada program pemberdayaan dari pemerintah melalui dinas terkait.
- 2) Peningkatan ekonomi rumah tangga, pada indikator ini, memiliki dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam kelompok perempuan tenun ikat. Hal ini diketahui melalui pendapatan perkapita masyarakat yang meningkat setelah ada program pemberdayaan dari pemerintah.
- 3) Bantuan sarana dan prasarana, hal ini belum memberikan dampak positif bagi masyarakat kelompok tenun ikat, karena sarana dan prasarana yang diberikan bagi kelompok tenun ikat melalui program pemberdayaan belum memadai atau belum cukup.
- 4) Kelembagaan, keberadaan Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana dikukuhkan oleh pemerintah Desa dan terdata di dinas perindagkop Kabupaten TTU, sehingga aktivitas tenun ikat tersebut memiliki legalitas untuk mengakses modal, pasar, dan sumber daya lain untuk mendukung usaha mereka.

Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana

Karl mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembentukan keputusan yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Setyaningsih, 2018). Dengan demikian pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dengan melakukan pembentukan kapasitas dan pendayaan terhadap perempuan agar memiliki kekuasaan sehingga terwujudnya kemandirian dan penguatan dalam diri perempuan tersebut.

Pemberdayaan kelompok perempuan tenun ikat Sinar Noetnana merupakan program pemerintah Kabupaten TTU melalui dinas perindagkop. Program ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok usaha produksi yang ada di desa, termasuk Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana. Pemberdayaan kelompok merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh kelompok melalui kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat tercipta kemandirian. Program pemberdayaan bagi Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana berupa pelatihan teknis, pembinaan manajemen, bantuan modal, dan bantuan peralatan.

1. Pelatihan teknis

Pelatihan teknis pemberdayaan kelompok tenun ikat merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui dinas terkait untuk memberikan pendampingan-pendampingan, diantaranya pelatihan teknis tentang pengolahan tenun ikat. Program pemberdayaan tenun ikat memberikan dampak yang positif bagi kelompok tenun ikat. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan ketrampilan Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana yang menghasilkan jumlah produksi yang meningkat dan hasil yang berkualitas.

2. Pembinaan manajemen

Pembinaan manajemen merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola organisasi agar mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana memperoleh pembinaan manajemen melalui kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah melalui dinas perindagkop kabupaten TTU. Dimana dalam pelaksanaannya di kelompok, berdampak positif bagi kelangsungan hidup kelompok yakni aktivitas kelompok dikelola dengan manajemen yang profesional. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kreativitas dalam melakukan kegiatan menenun, pengelolaan keuangan, dan penjualan yang semakin meningkat.

3. Bantuan modal

Bantuan modal diberikan kepada Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana untuk menunjang dan memfasilitasi kegiatan menenun, namun bantuan modal yang diberikan belum cukup sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan bagi kelompok tenun ikat untuk menunjang usaha mereka.

4. Bantuan peralatan

Bantuan peralatan merupakan pemberian bantuan dari pemerintah berupa alat atau sarana dari pemerintah kepada kelompok atau individu yang untuk menunjang aktivitas atau kegiatan kelompok. Namun bantuan yang diberikan oleh pemerintah bagi Kelompok Tenun Ikat Sinar Noetnana belum memadai, sehingga belum memberikan dampak yang positif bagi kelompok tenun ikat di desa tersebut.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan tenun ikat Sinar Noetnana. Faktor pendukung kegiatan kelompok tenun ikat Sinar Noetnana terdiri dari komitmen dan pemberdayaan oleh pemerintah.

Selain faktor pendukung, suatu kegiatan, tidak akan pernah terlepas dari hal-hal yang menghambatnya. Dalam kegiatan pemberdayaan oleh pemerintah bagi kelompok tenun ikat Sinar Noetnana, sudah dilakukan cukup baik. Hal ini karena didukung oleh kuatnya komitmen pemerintah dan anggota kelompok tenun ikat. Namun dari hal tersebut, masih terdapat faktor penghambat didalamnya. Berikut faktor yang menjadi penghambat aktivitas kelompok tenun ikat Sinar Noetnana:

1. Modal/dana

Dana yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan kelompok tenun ikat Sinar Noetnana, bersumber dari swadaya anggota kelompok dan pemerintah. Namun dana/moddal tersebut belum cukup sehingga menghambat kelancaran kegiatan kelompok tenun ikat di desa Sinar Noetnana.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan menenun. Sarana dan prasarana diperoleh melalui kegiatan pemberdayaan oleh pemerintah untuk mendukung dan melancarkan aktivitas menenun. Namun sarana yang tersedia belum memadai sehingga belum berkontribusi maksimal dalam kegiatan menenun.

3. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan suatu produk atau layanan yang dimiliki. Dalam pemasaran hasil tenun ikat oleh kelompok tenun ikat Sinar Noetnana, sudah baik, namun masih mengalami hambatan karena jangkauan pemasarannya hanya di pasar lokal sehingga masih kurang permintaan di pasar.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian maka pemerintah telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan bagi kelompok tenun ikat Sinar Noetnana. Kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan teknis dan pembinaan manajemen berdampak positif bagi kelompok tenun ikat. Hal ini dilihat dari ketrampilan dan kemampuan menenun dengan hasil produksi yang jumlah meningkat dan berkualitas, serta memiliki manajemen pembukuan dan pengelolaan kelompok yang profesional. Sementara bantuan modal dan peralatan dari pemerintah tidak berdampak bagi kelompok karena bantuan tersebut belum

cukup atau belum memadai sehingga dalam melaksanakan kegiatan menenun sebagian besar masih menggunakan alat-alat tradisional sehingga hasilnya tidak efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS dan empati merupakan faktor personal atau individual yang berperan dalam menjelaskan munculnya stigmatisasi terhadap ODHA. Untuk itu, pengetahuan tentang HIV/AIDS maupun empati terhadap ODHA berperan mereduksi stigmatisasi terhadap ODHA. Meskipun demikian, mekanisme kognitif yang diwakili oleh pengetahuan tentang ODHA lebih berperan daripada mekanisme emosional yang direpresentasikan oleh empati dalam menjelaskan stigmatiasi terhadap ODHA. Implikasi penelitian ini secara teoritis menunjukkan bahwa pengetahuan dan empati merupakan dua faktor personal yang dapat mereduksi stigmatisasi terhadap ODHA. Untuk itu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dasar khususnya tentang penyebab dan penularan HIV/AIDS serta peningkatan empati terhadap ODHA, dapat menjadi intervensi dalam mereduksi stigmatiasi terhadap ODHA. Tentu saja, selain faktor individual seperti jenis kelamin, agama, kepribadian, dan pengalaman kontak, faktor-faktor sosial-situasional perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, ataupun oleh praktisi dalam mendesain program intervensi untuk mereduksi stigmatisasi terhadap ODHA.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriawan, L. D., Nurjannah, S., & Inderasari, O. P. (2020). Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Urban Sociology*, 3(1), 49-64.
- Atima, Syaifudin S. Kasim, dan Dewi Anggraini. *Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Di Desa Pajam Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi*. Neo Societal. Vol. 4. No. 2. April. 2019. ISSN: 2503-359X; Hal. 729-737.
- Ayu Oktaviani, S., Fahmi Fairuzzaman, S. H., & MH, L. (2023). *Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Terhadap Kerajinan Tangan Sarung Tenun Goyor (Atbm) Alat Tenun Bukan Mesin Pemalang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Fernandez, D., Susanti, E. N., & Nuwa, G. G. (2018, December). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tenun Ikat Sikka Sebagai Basis Potensi Ekonomi Kreatif Perempuan Sikka. In *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah* (Vol. 1, No. 1, pp. 604-623).
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan manusia dalam pandangan ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam. *Jurnal Al-Maslahah*, 13(1), 131-150.
- Prihandayani, A. K. (2020). Transformasi Sinjang Batik Parang Rusak Dan Parang Barong Yogyakarta Dari Seni Motif “Geometris” Menjadi Seni Motif Abstrak. *Wacadesain*, 1(1), 48-62.
- Rahmat, H. K., Banjarhanor, J., Ma'rufah, N., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91-107.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Setyaningtyas, O. (2018). *Efektifitas Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan Dalam PKK Di desa Kwaron, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).